

## INTEGRASI TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Harjo Nawi<sup>1</sup>, Nanik Herawati<sup>2</sup>, Agus Yuliantoro<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Widya Dharma Klaten, Indonesia

<sup>2,3</sup> Dosen Program Pascasarjana Universitas Widya Dharma Klaten, Indonesia

e-mail: [nawiharja@gmail.com](mailto:nawiharja@gmail.com), [akunaniherawati3@gmail.com](mailto:akunaniherawati3@gmail.com), [agusyuliantoro04@gmail.com](mailto:agusyuliantoro04@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) Inpres 18 Kabupaten Sorong. Dengan semakin berkembangnya teknologi, pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan menjadi sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang melibatkan guru, siswa dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun teknologi informasi sudah mulai diperkenalkan dalam pembelajaran, pemanfaatannya masih terbatas pada penggunaan perangkat digital seperti proyektor dan komputer untuk penyajian materi. Selain itu, beberapa kendala yang dihadapi antara lain terbatasnya sarana dan prasarana, kurangnya pelatihan bagi guru dalam menggunakan teknologi, dan rendahnya keterampilan teknologi di kalangan siswa. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan pelatihan bagi guru dan penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Diharapkan dengan integrasi yang lebih optimal, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat lebih menarik, interaktif dan efektif.

**Kata kunci:** Integrasi Teknologi Informasi, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, Studi Kasus, Teknologi Pendidikan

### Abstract

*This research aims to analyze the integration of information technology in Indonesian language learning at the Inpres 18 Elementary School (SD) in Sorong Regency. With the increasing development of technology, the use of information technology in education has become very important to improve the quality of learning, especially in Indonesian language subjects. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through interviews, observation and documentation involving teachers, students and school principals. The research results show that although information technology has begun to be introduced in learning, its use is still limited to the use of digital tools such as projectors and computers for presenting material. Apart from that, several obstacles faced include limited facilities and infrastructure, lack of training for teachers in using technology, and low levels of technology skills among students. This research suggests the need to increase training for teachers and provide adequate facilities to support the use of information technology in the Indonesian language learning process. It is hoped that with more optimal integration, Indonesian language learning in elementary schools can be more interesting, interactive and effective.*

**Keywords:** Information Technology Integration, Indonesian Language Learning, Elementary School, Case Study, Educational Technology

### 1. Pendahuluan

Di antara sekian banyak bidang masyarakat yang sangat terpengaruh oleh pertumbuhan eksponensial TI adalah sistem pendidikan. Salah satu cara untuk mengatasi masalah era digital abad ke-21 adalah dengan menggunakan TI di kelas; hal ini dapat membantu siswa belajar lebih efektif. Siswa memiliki akses yang lebih mudah ke berbagai sumber belajar, instruktur dapat menyempurnakan materi pelajaran, dan siswa memiliki pengalaman pendidikan yang lebih menarik dan partisipatif, semuanya berkat teknologi informasi (Santoso, Triono, et al. 2024). Ai Zakiah Fitria (1) mengatakan bahwa Salah satu cara kemajuan teknologi memengaruhi pendidikan adalah melalui penggunaan sumber daya daring dan multimedia dalam rencana Pelajaran (Priyono, Rozi, and Hanani 2023).

Pengembangan kemampuan membaca siswa dimulai dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD). Sayangnya, teknik pengajaran tradisional yang kurang menarik bagi siswa dan

minimnya materi pembelajaran yang mendukung pemahaman topik secara optimal merupakan kendala umum terhadap pengajaran bahasa Indonesia yang efektif di sekolah. Dalam hal ini, integrasi teknologi informasi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, dengan menawarkan pendekatan yang lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Salah satu sekolah di Kabupaten Sorong yang dapat memanfaatkan TI adalah SD Inpres 18 Kabupaten Sorong. Perlu dilakukan kajian dan evaluasi lebih lanjut mengenai pemanfaatan teknologi di kelas oleh sekolah. Akan menarik untuk menganalisis apakah integrasi teknologi telah dilakukan dengan benar dan bagaimana pengaruhnya terhadap keterampilan siswa dalam belajar bahasa Indonesia.

Huriyatunnisa mengatakan bahwa Penelitian tentang adaptasi teknologi pendidikan selama ini lebih banyak difokuskan pada tiga bidang: penerapan pengetahuan, tujuan praktis, dan dinamika perubahan (Matondang, Khadijah, and Suryani<sup>3</sup> 2024). Dalam hal apa pengetahuan ini membutuhkan tanggapan dari semua pendidik, mulai dari guru sekolah dasar? Pendidik sering kali tidak mengetahui cara menggunakan platform seperti YouTube dan WhatsApp untuk pembelajaran siswa (Santoso et al. 2021) Oleh karena itu, penting untuk mengadaptasi teknologi bagi instruktur sehingga mereka dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang platform digital yang memfasilitasi pembelajaran daring bahkan di tengah pandemic (Santoso et al. 2021).

Menurut Sutisna, I. & Safitri R pelatihan tetap diperlukan, karena beberapa pendidik tidak memiliki pengetahuan untuk secara efektif menggabungkan perangkat digital ke dalam kelas (Santoso, In'am, et al. 2024) Untuk lebih memahami dampak integrasi TI terhadap minat, motivasi, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, studi kasus di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong ini sangat penting. Agar berdampak positif terhadap kemajuan pendidikan di era digital, proyek ini berupaya mengidentifikasi pendekatan terbaik dalam penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji potensi dan ancaman yang terkait dengan penggunaan TI untuk mengajarkan keterampilan bahasa Indonesia di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong.

## **2. Metode**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Rasid, Djafar, and Santoso 2021). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Fokus utama pendekatan ini adalah menggali pengalaman, persepsi, dan praktik yang terjadi di lapangan, terutama di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Operator, Guru Kelas di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong, dan siswa kelas IV-V yang mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Sementara teknik pengumpulan data terkait dengan ketepatan pengumpulan data. Peneliti menggunakan metode berikut untuk mendapatkan informasi, karena ini merupakan tujuan mendasar dari penelitian: Observasi langsung di kelas saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, wawancara semi-terstruktur dengan guru Bahasa Indonesia dan kepala sekolah, penyebaran angket kepada siswa kelas Bahasa Indonesia untuk mengetahui persepsi mereka terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran, mengumpulkan dokumentasi terkait penggunaan teknologi informasi di sekolah, seperti foto kegiatan pembelajaran, jadwal penggunaan perangkat teknologi, dan materi yang disampaikan melalui teknologi.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan data adalah triangulasi sebagai berikut: pertama, triangulasi Sumber: Membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti guru, siswa, dan kepala sekolah, untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya dan mendalam mengenai integrasi teknologi. Kedua, triangulasi Teknik: Menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan angket. Data dari hasil observasi dapat dibandingkan dengan wawancara dan angket untuk memastikan konsistensi informasi dan triangulasi Waktu: Melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda (misalnya, pagi dan siang atau di hari yang berbeda) untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak dipengaruhi oleh situasi tertentu.

Teknik Analisis Data bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian memberikan wawasan yang menyeluruh, pendekatan analisis data ini dapat membantu peneliti dalam mengatur, menyaring, dan menginterpretasikan data secara terperinci. Di antara sekian banyak metode pengumpulan data yaitu: reduksi data untuk mendapatkan inti dari penelitian, data direduksi atau disaring dari berbagai sumber, termasuk temuan wawancara, observasi, dan kuesioner. Penyajian Data yaitu data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, atau diagram

agar lebih mudah diinterpretasikan dan penarikan Kesimpulan dan Verifikasi yaitu Setelah data tersaji, peneliti mulai menarik kesimpulan awal berdasarkan pola dan tema yang muncul dari data.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **Integrasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Hasil survei yang dilakukan kepada siswa kelas lima dan enam SD Inpres 18 Kabupaten Sorong, serta wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan operator sekolah, menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi telah meningkatkan penguasaan bahasa Indonesia. Hasil wawancara, observasi, dan survei menunjukkan hal ini benar jika mempertimbangkan kebijakan, dukungan dan kesulitan, keberhasilan, dan perencanaan.

#### **Hasil Wawancara Kepala Sekolah**

Dalam proses pembelajaran, guru diharuskan menggunakan proyektor untuk menampilkan materi pelajaran berupa presentasi atau video yang mendukung pemahaman siswa tentang materi Bahasa Indonesia, seperti pembelajaran tentang tata bahasa, membaca, menulis, dan berbicara. Papan interaktif digunakan untuk melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah mendukung penuh guru untuk memanfaatkan teknologi ke dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memberikan pelatihan-pelatihan baik secara online maupun offline setiap bulannya terkait pengembangan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran.

Tantangan yang dihadapi adalah jumlah infocus yang belum memadai atau belum mencukupi jumlah kelas, sehingga guru yang akan mengajar harus saling bergantian dalam menggunakan infocus. Keberhasilan penggunaan teknologi ke dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia, diukur dari hasil peningkatan literasi siswa melalui membaca, menulis dan bercerita. Dampak baik dari penggunaan teknologi ke dalam pembelajaran di kelas, membuat sekolah memiliki rencana dalam jangka panjang akan menambah ketersediaan infocus/proyektor.

#### **Hasil Wawancara Operator Sekolah**

Berikut Hasil wawancara dengan operator sekolah terkait infrastruktur teknologi di sekolah dan dukungan terhadap penggunaan teknologi untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa infrastruktur yang tersedia di sekolah berupa perangkat keras dan koneksi internet seperti Proyektor, Laptop, dan Wifi. Untuk memastikan semua perangkat berjalan dengan lancar, saya selalu mengecek infrastruktur yang ada, dan memberikan teknologi yang masih berfungsi keoda guru yang ingin menggunakannya. Perangkat dan aplikasi yang digunakan oleh guru Secara umum, semua perangkat teknologi yang digunakan sangat lancar untuk diakses.

Kendala teknis yang sering terjadi adalah kestabilan jaringan internet yang berasal dari WIFI, sehingga untuk mengatasi gangguan jaringan saya selalu memberikan pengumuman dan membuat jadwal penggunaan teknologi, agar guru yang tidak menggunakan teknologi untuk mematikan sambungan Wifinya. Sekolah selalu memperbaharui teknologi yang dimilikinya dengan selalu mengupdate atau menyediakan teknologi terbaru sesuai dengan perkembangan zaman. Sekolah memberikan pelatihan bagi operator untuk bagaimana mengelola infrastruktur teknologi di sekolah dengan baik. Pelatihan di adakan setiap tahunnya.

#### **Hasil Wawancara Guru Bahasa Indonesia/Guru Kelas**

Wawancara terhadap guru dilakukan untuk mengetahui perspektif guru mengenai pengalaman dan tantangan dalam menggunakan teknologi informasi dalam pengajaran Bahasa Indonesia di kelas. Berikut hasil rangkuman wawancara terhadap 6 guru kelas di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong. Bahwa guru mengajar selalu menggunakan proyektor dan beberapa aplikasi seperti video animasi, canva, quizizz dan lain-lain. Penggunaan teknologi dan aplikasi sangat membuat peserta didik termotivasi untuk belajar. Selain itu antusias peserta didik membuat guru harus lebih kreatif dalam memanfaatkan digitalisasi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru kelas dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia ditemukan bahwa jenis teknologi yang digunakan adalah aplikasi pembelajaran seperti canva, proyektor dan video pembelajaran. Frekuensi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 3-4 kali selama pembelajaran dan teratur/konsisten. Keterlibatan siswa sangat aktif menggunakan teknologi (mengoperasikan perangkat, berinteraksi dengan aplikasi) dengan jumlah

presentase keaktifan sebesar 100%. Respon guru terhadap penggunaan teknologi yaitu guru memberikan intruksi yang jelas tentang penggunaan teknologi, dan guru membantu siswa saat mengalami kesulitan menggunakan teknologi. Interaksi antar siswa dengan teknologi, siswa bekerja secara mandiri dengan perangkat teknologi, juga bekerja secara kelompok menggunakan perangkat teknologi. Penilaian secara umum keseluruhan bahwa penggunaan teknologi sangat efektif dalam meningkatkan pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia dan siswa sangat antusias dan aktif dalam menggunakan teknologi.

Angket penelitian dibagikan kepada siswa di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong kelas IV dan kelas V. Rangkuman angket yang telah dijawab oleh kelas IV dan V dengan menggunakan skala likert dapat dilihat pada Gambar 1.

No	Peserta didik	Bagian A (kenyamanan penggunaan teknologi)				Bagian B (kemudahan penggunaan teknologi)				Bagian C (efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran)				
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13
1.	PD1	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
2.	PD2	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
3.	PD3	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	S	SS	SS
4.	PD4	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	S	SS	S	SS	S
5.	PD5	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	S	S	S	SS	S
6.	PD6	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	S	S	S	SS	S
7.	PD7	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	S	S	SS	S
8.	PD8	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	S	S	S	SS	SS
9.	PD9	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	S	S	S	S	S
10.	PD10	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	S	S	S	SS	S
11.	PD11	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	S	S	S	SS	S
12.	PD12	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	S	S	S	SS	S
13.	PD13	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	S	S	SS	SS
14.	PD14	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	SS	SS	SS	S
15.	PD15	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	SS	SS
16.	PD16	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
17.	PD17	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	S	S	S	SS	S
18.	PD18	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	SS	S	SS	SS	S
19.	PD19	TS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	S	S	S	SS	S
20.	PD20	SS	S	S	S	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	SS	S
21.	PD21	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	S	S	S	SS	S
22.	PD22	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	S	S	S	SS	S
23.	PD23	SS	S	S	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS

Gambar 1. Respon Siswa Terhadap Penggunaa Teknologi

### Dampak Integrasi Teknologi Informasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dari hasil analisis, ditemukan beberapa dampak positif dari integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, antara lain, penggunaan teknologi dalam pembelajaran membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Pemanfaatan media audiovisual seperti video dan presentasi membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi siswa dalam kelas. Penggunaan aplikasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang menyediakan latihan soal dan permainan interaktif memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih lebih banyak, baik dalam membaca, menulis, maupun berbicara.

Dampaknya, siswa lebih cepat menguasai keterampilan berbahasa. Dengan adanya platform pembelajaran daring, siswa dapat mengakses materi dan tugas kapan saja dan di mana saja. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih mandiri, terutama dalam penguasaan materi Bahasa Indonesia yang membutuhkan latihan terus-menerus. Meskipun teknologi memberikan banyak keuntungan, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya. Beberapa siswa masih kesulitan dalam menggunakan perangkat teknologi, terutama mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu. Selain itu, keterbatasan waktu dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal juga menjadi hambatan yang perlu diatasi.

### Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, antara lain: Fasilitas Teknologi yang Memadai: Sekolah memiliki perangkat teknologi yang cukup untuk menunjang proses pembelajaran. Keterampilan Guru dalam Teknologi: Sebagian besar guru telah mengikuti pelatihan tentang pemanfaatan teknologi

dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar dengan baik. Dukungan dari Pihak Sekolah: Pihak sekolah mendukung penggunaan teknologi sebagai sarana pembelajaran, baik dalam hal penyediaan fasilitas maupun anggaran. Keterbatasan Akses Internet: Beberapa daerah masih mengalami kesulitan dalam mengakses internet dengan stabil, yang menjadi kendala dalam pemanfaatan pembelajaran daring. Keterbatasan Keterampilan Siswa: Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan teknologi, sehingga beberapa siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran berbasis teknologi. Waktu Pembelajaran yang Terbatas: Penggunaan teknologi memerlukan waktu lebih untuk persiapan dan pelaksanaan, sehingga terkadang tidak semua materi dapat disampaikan secara optimal.

### **Tingkat Integrasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan angket, dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi informasi di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong sudah mulai diterapkan, meskipun belum maksimal. Penggunaan perangkat seperti proyektor, laptop, serta media pembelajaran digital (video animasi, YouTube, Canva, Quizizz) sudah cukup umum digunakan oleh guru Bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Paidi dkk bahwa Guru menggunakan aplikasi seperti Canva, Quiziz, dan Kahoot untuk menyediakan materi dan tugas yang dapat diakses siswa dengan mudah. Andi Paidi, Dian Suparti, Rusdi, Nurjannah, & Nur Azmi M (Pranowo et al. 2023) mengatakan bahwa Penggunaan perangkat digital membantu siswa dalam menemukan sumber belajar yang tidak tersedia di buku teks, meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Namun, integrasi ini masih bersifat instruksional dan belum sepenuhnya transformatif, karena belum mengubah pendekatan pedagogi secara menyeluruh.

Guru lebih banyak memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu presentasi, bukan sebagai alat kolaboratif atau eksploratif yang dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun demikian, keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat karena pendekatan visual dan interaktif memudahkan pemahaman materi (Triono and Santoso 2024).

Pendekatan yang digunakan juga bervariasi, mulai dari pelatihan guru, implementasi literasi digital, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, hingga penerapan pendekatan TPACK. Menurut Fitri Aulia Nurdin, Muhammad faisal, & Andi Daeng (Muzakki and Santoso 2023) bahwa pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, dengan nilai rata-rata meningkat dari 63 menjadi 90 setelah penerapan pendekatan TPACK.

### **Dampak Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Penggunaan teknologi informasi membawa dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran, antara lain: Peningkatan minat dan motivasi siswa, terutama karena media pembelajaran berbasis audiovisual mampu menarik perhatian siswa SD. Kemudahan dalam memahami materi, ditunjukkan oleh respon siswa dan guru bahwa materi Bahasa Indonesia menjadi lebih mudah dicerna melalui video dan aplikasi interaktif. Peningkatan partisipasi aktif siswa, terlihat dari keaktifan siswa selama pembelajaran berbasis teknologi serta keterlibatan mereka dalam tugas berbasis proyek.

Hal tersebut di atas sejalan dengan penelitian Setiawan yang menyatakan bahwa Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterlibatan dan interaktivitas siswa. Melalui fitur-fitur seperti latihan soal interaktif, permainan kata, dan diskusi online, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi Bahasa Indonesia. Menurut Setiawan D. Adopsi teknologi informasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah memberikan dampak signifikan terhadap interaktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru mulai memanfaatkan aplikasi evaluasi seperti Quizizz dan Google Form untuk mengukur hasil belajar, yang mengindikasikan bahwa proses asesmen juga mulai terdigitalisasi (Wahidin et al. 2023).

Beberapa faktor yang mendukung integrasi teknologi di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong antara lain: Dukungan Kepala Sekolah, baik dalam bentuk kebijakan penggunaan teknologi maupun pelatihan bulanan bagi guru. Ketersediaan perangkat teknologi, seperti laptop, proyektor, dan jaringan internet meskipun belum sepenuhnya merata. Antusiasme guru dan siswa, yang menunjukkan adanya kesiapan adaptasi terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Sekolah dengan fasilitas yang lengkap cenderung lebih mampu mengimplementasikan teknologi secara efektif, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Faizah and Kamal 2024).



Di sisi lain, beberapa kendala juga ditemukan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu: Jumlah perangkat yang terbatas, khususnya proyektor, mengharuskan guru bergantian menggunakannya. Keterbatasan literasi digital guru dan siswa, masih menjadi penghambat utama terutama dalam memaksimalkan fungsi teknologi. Kualitas jaringan internet yang tidak selalu stabil juga menjadi kendala saat memutar video atau menggunakan platform daring. Belum optimalnya integrasi teknologi dalam kurikulum, yang menyebabkan guru kesulitan mengaitkan konten digital dengan kompetensi inti dan dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, maka integrasi teknologi informasi yang telah dilakukan sudah memenuhi sebagian komponen ideal terdapat kesiapan infrastruktur dan SDM, meskipun belum maksimal. Penggunaan teknologi mampu meningkatkan hasil belajar dalam aspek keterlibatan dan pemahaman siswa. Tantangan yang dihadapi sesuai dengan prediksi teoritis, yakni terbatasnya kompetensi guru, infrastruktur, dan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan integrasi teknologi yang dilakukan sudah berada pada jalur yang tepat, namun membutuhkan penguatan dalam hal perencanaan, penganggaran, dan pelatihan lanjutan.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Integrasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2024/2025 (Studi Kasus di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong), dapat disimpulkan beberapa hal berikut: Integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong sudah mulai diterapkan meskipun masih terbatas. Guru menggunakan perangkat teknologi seperti proyektor, laptop, video pembelajaran, aplikasi edukatif (seperti Canva dan Quizizz), serta Google Classroom untuk mendukung proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi tersebut membantu meningkatkan keterlibatan siswa, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, serta mempercepat pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia. Siswa juga menunjukkan respons positif terhadap penggunaan teknologi, baik dalam aspek kenyamanan, kemudahan akses, maupun efektivitas belajar. Tantangan dalam integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi keterbatasan sarana prasarana seperti jumlah proyektor yang tidak memadai, kurang stabilnya koneksi internet, serta rendahnya tingkat literasi digital guru dan siswa. Selain itu, pelatihan untuk guru dalam penggunaan teknologi juga dirasakan masih kurang optimal. Faktor-faktor tersebut menyebabkan integrasi teknologi belum dapat dilakukan secara maksimal di semua kelas dan untuk semua kegiatan pembelajaran.

### **Daftar Pustaka**

- Faizah, Haizatul, and Rahmat Kamal. 2024. "Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Islam Terpadu." *Jurnal Basicedu* 8(1):466–67.
- Matondang, Muhammad Alfaridzi, Khadijah, and Ira Suryani<sup>3</sup>. 2024. "Implementasi Hidden Curricullum Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik." *Research and Development Journal of Education* 10(1):82–89.
- Muzakki, Muhammad, and Budi Santoso. 2023. "Implementasi Nilai Toleransi Bagi Mahasiswa Di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong." *PAIDA* 2(1):183–91.
- Pranowo, Dwiyanto Djoko, Suwarna Dwijonagoro, Roswita Lumbantobing, and Sirima Purinthrapibal. 2023. "Student Perceptions on High School Teachers' Competence in Online Teaching." *Cakrawala Pendidikan* 42(3):815–25.
- Priyono, Bambang, Fatkhur Rozi, and Endang Sri Hanani. 2023. "Senior High School Students' Perception of Physical Education Teachers." *Cakrawala Pendidikan* 42(2):339–50.
- Rasid, Ruslan, Hilman Djafar, and Budi Santoso. 2021. "Alfred Schutz's Perspective in Phenomenology Approach: Concepts, Characteristics, Methods and Examples." *International Journal of Educational Research & Social Sciences* 2(1):190–201.
- Santoso, Budi, Akhsanul In'am, Abdul Haris, and Ismail Suardi Wekke. 2024. "Al-Islam and Kemuhammadiyah Learning Based on Religious Moderation in Multicultural Campus." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)* 10(1):137–46.
- Santoso, Budi, Ahsanul Inam, Abdul Haris, and Ismail Suwardi Wekke. 2021. "Religious Moderation and Information Communication Technology Dissemination: The Practice of Muhammadiyah Papua Through Online Campaign." Pp. 3–5 in *International Confrence on Industrial Engeneering andi Operating Management Monterry, Mexico*.
- Santoso, Budi, Mukhlas Triono, Abdurahman Shiddiq Ash Muhammad, and Syamsul Arifin. 2024. "The Readiness of Islamic Religious Education Teachers to Enter The Era of Industrial Society 5.0." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5(4):624–36.
- Triono, Mukhlas, and Budi Santoso. 2024. "Character Development Through Religious Education Through Mathematics Education in Elementary School." *Qalam* 12(1):57–62.
- Wahidin, Nurazizah, Syaeful Anwar, Muh. Nurdin Rohendi, and Ika Kartika. 2023. "Pengembangan Kurikulum Berorientasi Pada Karakter Membangun Kepribadian Siswa." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6(4):1976–90.